

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan serta mengacu pada rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Raja Silahi Sabungan diperhitungkan lahir tahun 1300 di Lumban Gorat Balige perhitungan Tahun kelahirannya belum ada kepastiannya karena belum ada kajian yang secara pasti menyatakan angka tahun kelahiran raja Silahi Sabungan namun diperkirakan berkisar abad ke 14 menurut buku-buku yang beredar yang menuliskan sejarah Silahi Sabungan. Raja Silahi Sabungan adalah orang pertama yang membuka pemukiman di daerah Silalahi sehingga penamaan daerah ini berdasarkan namanya.
2. Marga-Marga Silalahi yang berkembang saat ini merupakan Nama-Nama anak Silahi Sabungan seperti Loho Raja keturunannya menjadi Marga Sihaloho, Tungkir Raja Keturunannya menjadi Marga Situngkir, Sondi Raja Keturunannya menjadi Marga RumaSondi, Butar Raja keturunannya menjadi marga Sinabutar, Bariba Raja keturunannya menjadi marga Sidabariba, Debang Raja keturunannya menjadi marga Sidebang, Batu Raja keturunannya menjadi marga Pintu Batu dan Tambun Raja Menjadi Marga Tambunan
3. motivasi keturunan marga induk membangun tugu dan makam yang begitu mewah adalah karena Masyarakat Batak Sangat menghormati leluhurnya

maka pemujaan adalah bentuk penghormatan tertinggi yang diberikan kepada roh nenek moyang. Pembangunan tugu yang menjulang tinggi juga mencerminkan tingginya harapan orang Batak akan berkat yang hendak dilimpahkan oleh roh bapa leluhurnya.

4. Di Silalahi Perayaan Pesta Tugu mulai dilaksanakan tahun 1981 dan masih berlangsung sampai dengan sekarang. Panitia pelaksana pesta tugu setiap tahun selalu bergiliran sesuai dengan urutan anak-anak Silahi Sabungan dan berlangsung setiap tahun, pesta ini diadakan pada bulan November pada minggu ketiga ataupun keempat.
5. Pesta tugu menjadi sarana mempererat kekerabatan Keturunan Silalahi dikarenakan Dimana Keturunan Silahi Sabungan yang telah lahir di perantauan tetap mengenal dan mengetahui siapa-siapa saja orang-orang yang semarga dengannya dengan pertemuan di acara pesta tugu. Sebagai ajang temu ramah dan temu kangen dengan teman-teman lama yang telah jauh terpisah karena telah berjauh-jauhan. Di acara pesta tugu inilah mereka akhirnya saling bertemu untuk melepas rindu. Sebagai tempat berkenalan dengan orang-orang yang merantau didaerah-daerah lainnya. Sebagai tempat untuk bertutur maka kita akan mengetahui apa yang pantas kita panggil terhadap orang tersebut.

5.2 Saran

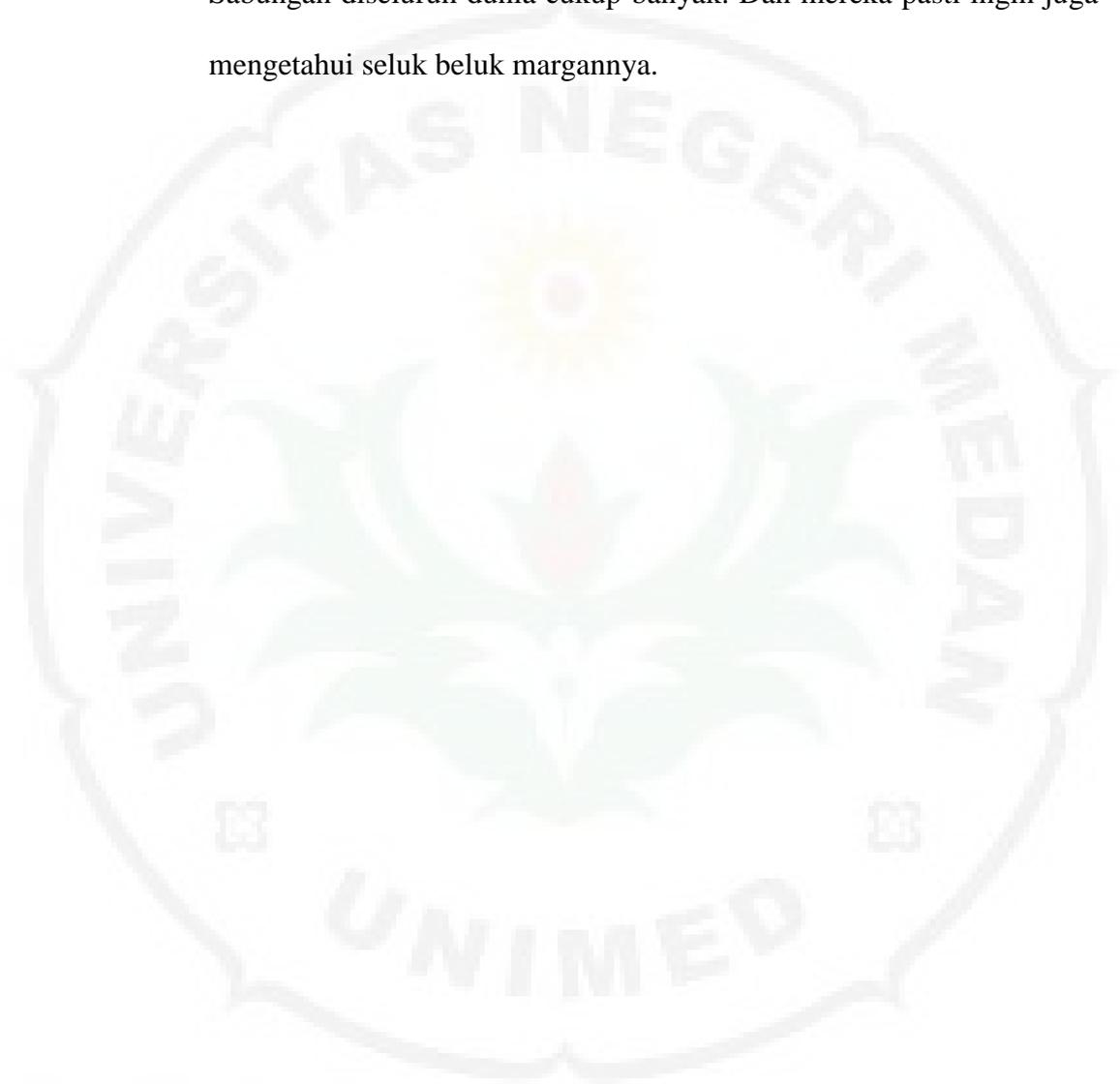
Membangun sebuah hubungan kekerabatan dengan jangkauan daerah yang luas tidaklah mudah. Hubungan kekerabatan bisa terjalin apabila kita memiliki pengertian dalam masing-masing pribadi saling membutuhkan dan saling melengkapi agar terjalin keharmonisan sebuah keluarga.

Dizaman yang telah modern ini sifat manusia cenderung individualisme dimana hanya mementingkan sendiri membuat kekerabatan yang jauh lambat laun bisa merenggang dan menghilang secara perlahan-lahan.

Bagi Keturunan Silahi Sabungan telah banyak yang meninggalkan kampung halamannya dan menetap didaerah lain secara otomatis hubungan kekerabatan bisa menjadi renggang. Apalagi yang telah lahir diperantauan kerinduan akan persaudaraan dengan yang satu marga dengannya kemungkinan minim. oleh karena itu penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Para orang tua sudah bisa memberikan pengertian, arahan kepada generasi muda mengenai betapa pentingnya memelihara hubungan kekerabatan dengan satu marga. Maka ketika orang tua menghadiri acara2 adat kalau bisa di ajak anaknya agar memberikan pendekatan.
2. Dizaman yang telah serba teknologi ini masyarakat umumnya menyukai membaca lewat informasi yang berasal dari internet. Namun penulis lihat belum ada website resmi yang memberikan informasi mengenai Silahi Sabungan. Dengan ini penulis harapkan agar website resmi Silahi Sabungan telah diterbitkan. Mengingat Keturunan Silahi

Sabungan diseluruh dunia cukup banyak. Dan mereka pasti ingin juga mengetahui seluk beluk margannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY